

Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan

Fauziah Nur Hutauruk

Ekonomi Syariah, Universitas Imelda Medan

Email: fauziahnur336@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan melalui pendekatan analisis rasio arus kas sebagai alternatif instrumen pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis konten terhadap laporan keuangan perusahaan periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan empat indikator rasio arus kas, yakni Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), dan Rasio Pengeluaran Modal (PM). Kriteria penilaian mengacu pada standar Darsono dan Ashari (2005), di mana nilai AKO yang baik berada di atas 1 kali, sementara nilai CAD, CKB, dan PM yang lebih tinggi mencerminkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai AKO selama periode pengamatan secara konsisten berada di bawah angka 1, yang mengindikasikan ketidakmampuan arus kas operasional dalam menutup seluruh kewajiban lancar tanpa dukungan dari aktivitas lainnya. Rasio CAD, CKB, dan PM mengalami penurunan sepanjang tahun 2021 hingga 2023 akibat lonjakan kewajiban yang tidak sebanding dengan pertumbuhan arus kas operasi, meskipun kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2024. Penurunan tersebut didorong oleh peningkatan kewajiban, khususnya manfaat polis dan dana pensiun, yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan arus kas operasional secara proporsional. Secara keseluruhan, perusahaan dinilai belum mengoptimalkan penggunaan rasio arus kas sebagai instrumen formal dalam pengukuran kinerja keuangannya.

Kata kunci: Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan, AKO, CAD, CKB, PM, PT. Taspen, BUMN

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT. Taspen (Persero) Medan Main Branch Office through a cash flow ratio analysis approach as an alternative instrument for measuring the company's financial performance. The method used is a quantitative descriptive approach with content analysis techniques on the company's financial statements for the period 2021 to 2024. This study uses four cash flow

ratioindicators, namely the Operating Cash Flow Ratio (AKO), Fund Flow Coverage Ratio (CAD), Cash to Interest Coverage Ratio (CKB), and Capital Expenditure Ratio (PM). The assessment criteria refer to the standards of Darsono and Ashari (2005), where a good AKO value is above 1, while higher CAD, CKB, and PM values reflect better performance. The results show that the AKO value during the observation period was consistently below 1, which indicates the inability of operational cash flow to cover all current liabilities without support from other activities. The CAD, CKB, and PM ratios decreased throughout 2021 and 2023 due to a surge in liabilities that was not commensurate with the growth in operating cash flow, although they subsequently recovered in 2024. This decline was driven by an increase in liabilities, particularly policy benefits and pension funds, which was not offset by a proportional growth in operating cash flow. Overall, the company is considered to have not optimized the use of cash flow ratios as a formal instrument for measuring its financial performance.

Keywords: *Cash Flow Ratio, Financial Performance, AKO, CAD, CKB, PM, PT. Taspen, BUMN*

Pendahuluan

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai sumber penerimaan dan penggunaan kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menjadi instrumen penting bagi manajemen dalam menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas secara berkelanjutan. Laporan arus kas memuat informasi historis mengenai perubahan kas yang bersumber dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, yang keseluruhannya bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan pada setiap periode pelaporan (IAI, 2009).

Analisis arus kas digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara perusahaan memperoleh pembiayaan dan mendayagunakan sumber dayanya (J.J Wild, 2004). Analisis kinerja keuangan berbasis laporan arus kas semakin mendapat perhatian sebagai alternatif atas kelemahan rasio keuangan konvensional yang bertumpu pada laba akrual, karena laporan arus kas dinilai lebih mampu mencerminkan kondisi likuiditas aktual perusahaan. Hasil kajian integratif terkini menunjukkan bahwa rasio arus kas umumnya memiliki keunggulan dibandingkan rasio keuangan tradisional dalam memprediksi kinerja keuangan, terutama dalam

kondisi ketidakpastian ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewajiban finansial diselesaikan dengan kas, bukan laba, sehingga indikator berbasis arus kas lebih akurat dalam menggambarkan kemampuan riil perusahaan memenuhi kewajibannya. Meskipun metode rasio keuangan konvensional masih banyak digunakan, kelemahannya terletak pada ketergantungannya pada data neraca dan laporan laba rugi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas secara nyata (Ashari, 2005). Rasio arus kas hadir untuk mengatasi kelemahan tersebut dengan menempatkan arus kas dari aktivitas operasi sebagai tolok ukur utama kinerja keuangan.

Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa rasio arus kas, khususnya AKO, CAD, CKB, dan PM, secara konsisten digunakan untuk menilai kinerja keuangan di berbagai sektor industri. Kajian terhadap perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 hingga 2023 menemukan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap rasio arus kas, dengan pemulihan bertahap seiring pelonggaran pembatasan sosial (Grediani et al., 2025). Studi terhadap PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2019 hingga 2023 juga membuktikan bahwa analisis rasio AKO, CAD, CKB, dan PM mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Syarif et al., 2025)

Lebih lanjut, penelitian pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2018 hingga 2021 menemukan pola penurunan rasio arus kas dari tahun ke tahun, termasuk sejumlah rasio yang bernilai negatif, yang mencerminkan tekanan likuiditas yang dihadapi perusahaan konstruksi BUMN selama masa pandemi (Utari & Syafina, 2022). Senada dengan itu, penelitian terhadap PT. ACSET Indonusa Tbk untuk periode yang sama menyimpulkan bahwa hanya dua rasio arus kas yang memenuhi standar, mengindikasikan lemahnya kinerja keuangan berbasis kas perusahaan tersebut (Rizky Triyambodo, Fani Yulia, Diyah Pulupi, 2022)

PT. Taspen (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapat mandat dari pemerintah untuk mengelola program Tabungan Hari Tua

(THT) dan pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebagai lembaga keuangan bukan bank yang memiliki kewajiban jangka panjang, pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan prudensial. Analisis arus kas menjadi sangat krusial karena manajemen kas yang baik merupakan prasyarat utama untuk menjamin keberlangsungan pembayaran manfaat kepada peserta. Berdasarkan data awal dari laporan keuangan tahun 2021 hingga 2024, nilai AKO perusahaan secara konsisten berada di bawah angka 1, sementara rasio CAD, CKB, dan PM menunjukkan tren penurunan selama periode 2021 hingga 2024. Kriteria penilaian yang baik merujuk pada standar di mana nilai AKO yang ideal adalah di atas 1 (Ashari, 2005). Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kapabilitas arus kas operasional perusahaan dan memerlukan kajian mendalam lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis apakah PT. Taspen (Persero) Medan telah memanfaatkan rasio arus kas sebagai instrumen pengukuran kinerja keuangan; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai rasio arus kas perusahaan.

Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data numerik dari laporan keuangan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas. Teknik analisis konten diterapkan terhadap data sekunder berupa laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Medan untuk periode 2021 hingga 2024. Pendekatan deskriptif ini lazim digunakan dalam penelitian analisis rasio arus kas di Indonesia (Latjandu, 2024)

2.2 Objek, Populasi, dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan yang beralamat di Jalan H. Adam Malik No. 64 Medan. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan sampel jenuh berupa laporan keuangan untuk periode 2021 hingga 2024 (4 tahun). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dari departemen keuangan perusahaan serta wawancara dengan staf akuntansi yang berwenang.

2.3 Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran

Variabel penelitian adalah kinerja keuangan yang dioperasionalkan melalui empat rasio arus kas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah: AKO \geq 1 menunjukkan kinerja yang baik, sementara nilai CAD, CKB, dan PM yang lebih tinggi mencerminkan kinerja yang lebih baik (Ashari, 2005). Keempat rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO) — mengukur kemampuan arus kas dari aktivitas operasi dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Anggitasari et al., 2023)

$$\text{AKO} = \text{Total Arus Kas Operasi} / \text{Kewajiban Lancar}$$

b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) — mengukur kemampuan EBIT dalam memenuhi komitmen pembayaran bunga, pajak, dan dividen preferen (Latjandu, 2024)

$$\text{CAD} = \text{EBIT} / (\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen Preferen})$$

c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) — mengukur kemampuan arus kas operasi dalam menanggung beban bunga atas utang perusahaan (Rizky Triyambodo, Fani Yulia, Diah Pulupi, 2022)

$$\text{CKB} = (\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}) / \text{Bunga}$$

d) Rasio Pengeluaran Modal (PM) — mengukur ketersediaan kas untuk membiayai pengeluaran modal, meliputi pembayaran investasi dan pelunasan utang (Handayani et al., 2023) :

$$\text{PM} = \text{Total Arus Kas Operasi} / (\text{Investasi} + \text{Kewajiban})$$

Kriteria penilaian mengacu pada (Ashari, 2005), di mana nilai AKO yang baik adalah di atas 1 kali, sementara nilai CAD, CKB, dan PM yang lebih besar mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilaksanakan melalui tiga tahapan: (1) penghitungan nilai masing-masing rasio arus kas berdasarkan data laporan keuangan; (2) analisis tren dan fluktuasi nilai rasio selama periode 2021 hingga 2024 menggunakan analisis

horizontal; dan (3) evaluasi kinerja keuangan dengan membandingkan hasil perhitungan terhadap standar rasio yang berlaku serta merujuk pada temuan penelitian terdahulu. Tidak dilakukan uji statistik inferensial mengingat penelitian bersifat deskriptif dengan satu sampel perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

1 Hasil Penelitian

Berikut disajikan rekapitulasi keempat rasio arus kas PT. Taspen (Persero) Medan untuk periode 2021 hingga 2024.

Tabel 1.
Rekapitulasi Rasio Arus Kas PT. Taspen (Persero) Medan

Tahun	AKO (kali)	CAD (kali)	CKB (kali)	PM (kali)
2021	0,226	37,39	2.211	0,182
2022	0,198	36,78	1.796	0,163
2023	0,168	33,80	1.656	0,137
2024	0,221	35,11	2.007	0,185

Sumber: Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) Medan (Data Olahan, 2026)

Tabel 1, memperlihatkan bahwa seluruh rasio mengalami tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian mengalami pemulihan sebagian pada tahun 2024. Nilai AKO secara konsisten berada di bawah angka 1 sepanjang periode pengamatan. Nilai CAD menurun dari 37,39 kali (2021) menjadi 33,80 kali (2023), kemudian meningkat kembali menjadi 35,11 kali (2024). Nilai CKB turun dari 2,211 kali (2021) menjadi 1,656 kali (2023), lalu naik menjadi 2,007 kali (2024). Sementara itu, nilai PM bergerak dari 0,182 kali (2021) ke titik terendah 0,137 kali (2023), kemudian meningkat menjadi 0,185 kali (2024).

2. Pembahasan

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Nilai AKO yang secara konsisten berada di bawah 1 mengindikasikan bahwa PT. Taspen (Persero) Medan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban lancarnya semata-mata dari arus kas operasional, sehingga memerlukan dukungan dari aktivitas investasi maupun pendanaan (Anggitasari et al., 2023). Penyebab utamanya adalah laju pertumbuhan kewajiban lancar yang didominasi oleh kewajiban manfaat polis masa depan dan dana program pensiun PNS, yang jauh melampaui pertumbuhan arus kas operasional.

Kewajiban lancar meningkat secara drastis dari Rp57,95 triliun (2021) menjadi Rp93,97 triliun (2023), yang sebagian besar bersumber dari kewajiban manfaat polis masa depan dan dana program pensiun bagi PNS maupun non-PNS, yang terus bertambah seiring meningkatnya jumlah peserta setiap tahunnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ni Luh Eka Ayu Permoni, 2018) yang menegaskan bahwa nilai AKO yang baik seharusnya berada di atas 1 kali.

Temuan ini selaras dengan beberapa studi empiris. Penelitian terhadap perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI (2018–2023) menemukan nilai AKO di bawah 1 pada sebagian besar perusahaan sampel, terutama ketika kewajiban lancar meningkat akibat tekanan eksternal. Kajian terhadap PT. Kalbe Farma Tbk (2019–2022) juga menunjukkan fluktuasi nilai AKO yang hanya melampaui angka 1 pada satu tahun saja (Latjandu, 2024). Pola serupa ditemukan pada penelitian terhadap PT. Gunung Raja Paksi Tbk (2017–2021), di mana sebagian besar nilai AKO berada di bawah standar yang ditetapkan (Handayani et al., 2023). (Rachmawati & Pamuji, 2021), dalam kajian mereka terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, mengonfirmasi bahwa nilai AKO di bawah 1 mencerminkan ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal untuk menutupi kewajiban lancarnya (Riyanto et al., 2021)

Kondisi struktural PT. Taspen berbeda dari kebanyakan perusahaan pada umumnya, karena kewajiban lancarnya sebagian besar berasal dari akumulasi manfaat yang dijanjikan kepada peserta, bukan dari utang dagang maupun pinjaman

jangka pendek. Rendahnya nilai AKO ini tidak hanya mencerminkan inefisiensi operasional, tetapi juga karakteristik inheren dari bisnis asuransi sosial yang mengelola dana dengan kewajiban jangka panjang.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Penurunan nilai CAD dari 37,39 kali (2021) menjadi 33,80 kali (2023) mencerminkan melemahnya kapasitas EBIT dalam menanggung komitmen keuangan jangka pendek perusahaan. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan laba usaha (EBIT) dalam menutupi kewajiban finansial jangka pendek. Penyebab utamanya adalah tingginya laju pertumbuhan beban bunga dan pajak yang tidak diimbangi oleh peningkatan EBIT secara proporsional, mengingat beban klaim dan beban operasional juga turut meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan. Meskipun EBIT bertumbuh secara absolut dari Rp342,11 miliar menjadi Rp520,32 miliar, pertumbuhan beban bunga (60,8%) dan pajak (81,8%) berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan EBIT itu sendiri (52,1%). Pada tahun 2024, nilai CAD kembali meningkat menjadi 35,11 kali karena pertumbuhan EBIT yang lebih signifikan (Rp617,04 miliar) relatif terhadap kenaikan beban bunga dan pajak. Meskipun nilai CAD tergolong cukup tinggi, tren penurunannya perlu diwaspadai sebagai sinyal melemahnya efisiensi pengelolaan laba operasional.

Kajian terhadap PT. ACSET Indonusa Tbk (2018–2021) menunjukkan pola yang serupa, di mana surplus EBIT tidak selalu diiringi oleh kapasitas yang memadai untuk menanggung komitmen keuangan ketika beban finansial tumbuh lebih cepat (Rizky Triyambodo, Fani Yulia, Diyah Pulupi, 2022). Penelitian terkini oleh (Anggitasari et al., 2023) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2015–2019) dan memperkuat temuan bahwa penurunan nilai CAD merupakan indikator melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Syarif et al., 2025). Pemulihan nilai CAD pada tahun 2024 (35,11 kali) dipicu oleh pertumbuhan EBIT yang lebih signifikan (Rp617,04 miliar) relatif terhadap kenaikan beban bunga dan pajak.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Nilai CKB yang berada di atas 1 sepanjang periode pengamatan menunjukkan bahwa PT. Taspen secara teknis masih mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga utangnya. Namun demikian, penurunan dari 2,211 (2021) menjadi 1,656 (2023) mengindikasikan berkurangnya margin keamanan dalam pembayaran bunga. Penelitian (Pandapotan & Puspitasari, 2022) menemukan bahwa melemahnya arus kas operasional berkorelasi positif dengan meningkatnya risiko tekanan keuangan. Kajian terhadap PT. Wijaya Karya Beton Tbk (2018–2021) juga menemukan nilai CKB yang terus menurun, yang mencerminkan tekanan arus kas operasional yang sama (Handayani et al., 2023)

Rasio CKB menunjukkan tren penurunan dari 2,211 kali (2021) menjadi 1,656 kali (2023). Penurunan ini mencerminkan berkurangnya kemampuan arus kas operasional dalam menanggung beban bunga atas utang perusahaan. Kondisi ini terjadi karena arus kas operasional tumbuh lebih lambat akibat meningkatnya beban-beban untuk memenuhi kewajiban yang terus bertambah setiap tahunnya. Penyebab utamanya adalah tingginya laju pertumbuhan beban bunga dan pajak yang tidak diimbangi oleh peningkatan EBIT secara proporsional, seiring dengan turut meningkatnya beban klaim dan beban operasional sejalan dengan kenaikan pendapatan.

Pemulihan pada tahun 2024 (2,007 kali) didorong oleh peningkatan arus kas operasional yang lebih besar (Rp21,23 triliun) dibandingkan tahun sebelumnya (Rp15,76 triliun), sejalan dengan pertumbuhan EBIT yang lebih signifikan relatif terhadap kenaikan beban bunga dan pajak. Nilai CKB yang berada di atas 1 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar bunga secara tunai masih terjaga, meskipun tren penurunan yang terjadi patut mendapat perhatian sebagai sinyal melemahnya efisiensi pengelolaan laba operasional.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Nilai PM yang berada di bawah 1 dan terus menurun dari 0,182 (2021) menjadi 0,137 (2023) mengindikasikan bahwa total pengeluaran modal jauh melampaui kapasitas arus kas operasional perusahaan. Nilai PM menurun dari

0,182 kali (2021) menjadi 0,137 kali (2023), kemudian membaik menjadi 0,185 kali (2024). Penurunan nilai PM mencerminkan semakin terbatasnya ketersediaan kas untuk membiayai pengeluaran modal, yang meliputi investasi dan pembayaran kewajiban. Hal ini terjadi karena total pengeluaran modal, yakni gabungan antara investasi dan kewajiban, tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan arus kas operasional.

Tingginya rasio arus kas investasi terhadap total pendanaan mengindikasikan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada sumber eksternal dalam membiayai ekspansi asetnya (Hidayatullah, 2025). Pemulihan nilai PM menjadi 0,185 pada tahun 2024 sejalan dengan peningkatan signifikan dalam arus kas operasional (Rp21,23 triliun), yang mencerminkan membaiknya kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan investasinya secara mandiri. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Anggitasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai PM merupakan indikasi membaiknya kinerja keuangan perusahaan.

e. Penggunaan Formal Rasio Arus Kas sebagai Instrumen Pengukuran Kinerja

PT. Taspen (Persero) Medan belum mengintegrasikan rasio arus kas secara formal ke dalam sistem pengukuran kinerjanya. Perusahaan masih mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 826/KMK.013/1992 jo. Nomor 740/KMK.00/1989 serta Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2011 jo. KEP-100/MBU/2002. Regulasi-regulasi tersebut menekankan aspek keuangan (ROE, ROI, cash ratio, likuiditas), operasional, dan administratif, namun tidak secara eksplisit mencakup rasio arus kas.

Pada kenyataannya, kajian integratif terkini merekomendasikan agar otoritas regulasi mempertimbangkan penambahan persyaratan pengungkapan wajib untuk rasio berbasis arus kas dalam laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di industri berisiko tinggi. Rasio arus kas mampu menyajikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan aktual perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas. Mengingat hampir seluruh aktivitas bisnis melibatkan arus kas, pengintegrasian rasio arus kas ke dalam sistem

pengukuran kinerja akan menghasilkan evaluasi yang lebih akurat terhadap likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan (Satria et al., 2022)

Kajian terhadap perusahaan konstruksi BUMN di Indonesia menegaskan bahwa analisis rasio arus kas memberikan dimensi evaluasi yang tidak dapat tergantikan oleh rasio berbasis akrual semata (Nurlaila, Radna Nurmalina, 2024). Integrasi rasio arus kas ke dalam sistem pengukuran kinerja BUMN akan menghasilkan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan nyata perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kasnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas PT. Taspen (Persero) Medan untuk periode 2021 hingga 2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan belum mengintegrasikan rasio arus kas secara formal sebagai instrumen pengukuran kinerja keuangan. Alat ukur yang digunakan masih sepenuhnya mengacu pada regulasi penilaian kesehatan BUMN yang berbasis pada rasio aspek keuangan, operasional, dan administratif.

Nilai AKO sepanjang tahun 2021 hingga 2024 secara konsisten berada di bawah angka 1. Kondisi ini dipicu oleh pertumbuhan kewajiban lancar, khususnya kewajiban manfaat polis masa depan dan dana pensiun, yang jauh melampaui pertumbuhan arus kas operasional, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar semata-mata dari aktivitas operasionalnya. Selanjutnya, rasio CAD, CKB, dan PM menunjukkan tren penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan CAD disebabkan oleh pertumbuhan beban bunga, pajak, dan kewajiban yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan EBIT, sementara penurunan CKB dan PM disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran modal dan kewajiban yang tidak proporsional dengan pertumbuhan arus kas operasional.

Ketiga rasio tersebut mengalami pemulihan sebagian pada tahun 2024 seiring dengan peningkatan arus kas operasional yang signifikan. Secara keseluruhan, tekanan utama terhadap kinerja keuangan perusahaan bersumber dari peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak sebanding dengan kapasitas

arus kas operasional yang dihasilkan. Rendahnya nilai rasio arus kas PT. Taspen (Persero) Medan tidak semata-mata mencerminkan inefisiensi operasional, melainkan juga karakteristik inheren dari bisnis asuransi sosial yang mengelola akumulasi kewajiban jangka panjang kepada peserta pensiun.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya menyarankan agar manajemen mengintegrasikan rasio arus kas sebagai pelengkap sistem pengukuran kinerja yang telah ada, serta memperluas cakupan rasio (CKHL, TH, KAK) dan memperpanjang periode observasi guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan atas kesediaannya memberikan akses terhadap data laporan keuangan, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggitasari, M., Niqrisah, Y., Pratiwi, D., Kistiani, A., & Suryana, H. (2023). Analisis Rasio Arus KAs Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1).
<https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/657/380>
- Ashari, D. dan. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset.
- Grediani, E., Dewi, A. L., & Erdi, T. W. (2025). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perhotelan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 2033–2051.
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/7599/4098>
- Handayani, F., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gunung Raja Paksi Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Kesatuan*, 11(1).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1596>
- Hidayatullah, R. (2025). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja

- Keuangan PT. Delta Garda Persada Periode 2019 - 2023. *Prosiding Sminar Nasional Manajemen*, 4(2), 2727–2734.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/49580/23817>
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2: Laporan Arus Kas*. IAI.
<https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/8#gsc.tab=0>
- IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2: Laporan Arus Kas Revisi 2021*. IAI.
- J.J Wild. (2004). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.
- Latjandu, L. D. (2024). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2022 Andini Setia Ningrum. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2).
<https://doi.org/10.58784/mbkk.142>
- Ni Luh Eka Ayu Permoni, G. A. A. B. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Ksu Tabungan Nasional Ditinjau Dari Efisiensi Operasi Dan Cashflow. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 59–74. <https://ojs.stie-satyadharma.ac.id/ojs/index.php/ASD/article/view/133/115>
- Nurlaila, Radna Nurmalina, W. A. A. S. (2024). Kinerja Perusahaan Air Minum Kemasan Tahun 2018-2022 (Studi Kasus : Pt Sariguna Primatirta Tbk). *Jurnal Humaniora Dan Teknologi*, 10, 49–61.
<https://jht.politala.ac.id/index.php/jht/article/view/166/124>
- Pandapotan, F., & Puspitasari, F. (2022). The Effect of Cash Flow , Board Independence , and Company Size on Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 9414, 311–318. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i09.003>
- Rachmawati, Y., & Pamuji, M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2).
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/154/104>
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). Implikasi Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84. <https://media.neliti.com/media/publications/481709-none-0eef14d5.pdf>
- Rizky Triyambodo, Fani Yulia, Diyah Pulupi, D. D. E. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Acset Indonesia Tbk Periode 2018-2021 Rizky. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 41–54. <https://journal.admi.or.id/index.php/JAMAN/article/view/180/212>
- Satria, I., Mukri, C., & Djamil, A. (2022). Kinerja Arus Kas Perusahaan Subsektor Transportasi Dalam Masa Pengendalian Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset*

Akuntansi, 3(November), 1–15.

<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/4025/2033>

Syarif, R., Hasbiah, S., Nurman, N., & Sahabuddin, R. (2025). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 Universitas Negeri Makassar , Indonesia efektivitas kebijakan keuangan yang diterapkan , khususnya terkait dengan perolehan dan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3.
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/7599/4098>

Utari, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT . Wijaya Karya Beton Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1245>

Copyright holder:

Fauziah Nur Hutauruk (2026)

First publication right:

Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)

This article is licensed under:

